

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang cepat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja memiliki sifat yang khas yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Jika remaja tidak tepat dalam mengambil keputusan saat menghadapi konflik, maka mereka akan jatuh kedalam perilaku yang bersiko (Pratiwi, 2019).

Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun (Kemkes.go.id, 2018). Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan, rentang usia remaja ialah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan remaja ialah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa (Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2020).

WHO (2022) menyatakan jumlah kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Sedangkan menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional

Indonesia diperoleh data penduduk Indonesia pada bulan September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa, dengan prevalensi remaja pada rentang usia 8-23 tahun berjumlah 27,94%.

Besarnya jumlah proporsi remaja maka perlu di persiapkan menjadi pribadi yang sehat baik secara fisik, mental dan spiritual. Beberapa penelitian mengungkapkan remaja memiliki masalah yang cukup serius selama masa peralihannya. Masalah tersebut tidak hanya tentang kesehatan reproduksi namun juga berkaitan dengan Tiga ancaman dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR), (Wiji, 2017).

Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, HIV/AIDS, serta napza, permasalahan seksualitas terjadi karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) dan median usia kawin pertama perempuan relative rendah yaitu 19,85 tahun. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan resiko kesehatan reproduksi terjadi dikarenakan adanya berbagai perubahan disekitar lingkungan hidup remaja. Perubahan lingkungan hidup remaja tersebut, seperti gaya hidup kelompok sebaya (per group) yang semakin bebas, hubungan kehidupan dalam keluarga yang semakin renggang, tuntutan sekolah yang semakin melahirkan persaingan antara siswa, isi pesan media massa yang semakin serba boleh, serta pola hidup bermasyarakat yang semakin sendiri-sendiri (SDKI, 2017).

Triad KRR adalah tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi yang beresiko dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza. Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual. Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia dan AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV serta Napza adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Napza merupakan zat-zat kimiawi yang masukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) dihirup (melalui hidung) dan disuntik (BKKBN, 2019).

Salah satu factor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di sebabkan oleh para remaja mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang perubahan-perubahan pada masa remaja di karenakan sulit mendapatkan informasi yang benar serta dilator belakang oleh adanya anggapan bahwa berbicara tentang seksualitas adalah hal tabu di tambah minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Selain pengetahuan sikap juga mempengaruhi perilaku, sikap dikatakan suatu tindakan evaluatif artinya bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul di dasari oleh pemahaman dalam diri individu yang mengambil kesimpulan terhadap stimulus nilai baik buruk,

positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan sehingga akan sikap cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku (Usnal Aini, 2019).

Menurut BKKBN tahun 2014, remaja dengan perilaku tidak sehat seperti : Triad KRR akan mengalami gangguan-gangguan pada pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara sosial maupun individual. Gangguan secara sosial dimana remaja tidak dapat melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga dan menjadi anggota keluarga secara baik dan secara individual remaja akan mengalami gangguan fisik, mental, emosional, dan spiritual (Wiji, 2017).

Unicef, United Nations Programme on HIV/AIDS dan World Health Organization menyebutkan bahwa masa remaja kerap kali digunakan untuk bereksperimen dengan narkoba dan alkohol. Di Tanzania, anak muda yang berusia antara 16 dan 24 tahun yang merokok dan minum alkohol mempunyai pasangan seks empat kali lebih banyak dari kawan-kawan seusianya. Di Buenos Aires, Argentina, seperlima dari pecandu narkoba pada saat berusia 16 tahun ataupun lebih muda, dan dua per tiganya telah mulai ketika berusia 18 tahun (Suryani, 2017).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017) menunjukkan 59% remaja wanita dan 74% remaja pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun, dengan persentase tertinggi pada umur 17 tahun (19%), baik pria maupun wanita. Penambahan jumlah infeksi HIV pada penduduk berusia 15-19 tahun di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 1.729 kasus (Pusdatin, 2018). Kemudian angka penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar di

tahun 2018 (dari 13 ibu kota provinsi di Indonesia) mencapai 2,29 juta remaja (BNN, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB (DP3AP2KB) Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, sepanjang tahun lalu tercatat 855 kasus kekerasan terjadi terhadap perempuan dan anak. Sebanyak 444 kasus berhubungan dengan kekerasan seksual, lainnya ada kekerasan fisik dan psikis. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat tercatat hingga akhir tahun 2021 jumlah penderita HIV-AIDS sudah mencapai 2.704 orang. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat mengungkapkan pada tahun 2022 terdapat 26 kasus penyalahgunaan narkoba dengan 41 tersangka dan pada 2021 ada 29 kasus yang berhasil diungkap dengan 40 tersangka. Ganja sebesar 122 kilogram, sabu-sabu seberat 299,2 gram, tembakau gorilla 2,85 gram, dan ganja sintesis 1,13 gram.

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota. Salah satu kota di Sumatera Barat yaitu Kota Padang. Berdasarkan data yang dilaporkan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) sebanyak 42 kasus kekerasan pada anak terjadi di Kota Padang. Paling banyak yaitu kasus kekerasan seksual dengan 19 kasus dan kemudian kasus kekerasan psikis dengan 17 kasus (DP3AP2KB 2024).

Tahun 2022 ditemukan kasus HIV di Kota Padang sebanyak 286 kasus, naik sedikit dari tahun sebelumnya (227 kasus). Jika dilihat dari jenis kelamin maka kasus HIV lebih banyak pada laki-laki dari pada perempuan, hal ini karena faktor resiko yang tertinggi juga pada kelompok laki-laki yaitu LSL dan juga ada Pria

Pekerja Sek (PPS). Kasus terbanyak terjadi pada golongan umur 25-49 tahun. Kelompok umur tersebut masuk ke dalam kelompok umur produktif yang aktif secara seksual dan termasuk kelompok umur yang menggunakan NAPZA suntik (Dinkes, 2022). Berdasarkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) tahun 2022 Korban Penyalahgunaan napza di Kota Padang sebanyak 310 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathona (2021) adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan ($p\text{-value} = 0.000$) dan Sikap Remaja($p\text{-value} = 0.001$) Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriyono (2021) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ($p\text{-value} = 0.135$). Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ($p\text{-value} = 0.043$)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2022, Di Kota Padang terdapat 23 Puskesmas, salah satu puskesmas yang tertinggi jumlah remaja adalah puskesmas Andalas sebanyak 13.463 orang. Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas terdapat 15 SMA/SMK/MAN yaitu SMA Adabiah 1 sebanyak 739 peserta didik, SMA Adabiah 2 sebanyak 904 peserta didik, SMK Kartika 1-5 sebanyak 10023 peserta didik, SMAN 10 sebanyak 1076 peserta didik, SMA PGAI sebanyak 8 peserta didik, SMA Kartika 1-2 sebanyak 270 peserta didik, SMKN 6 sebanyak 1441 peserta didik, SMK Kartika 1-1 sebanyak 101 peserta

didik, SMK Kosgoro 1 sebanyak 74 peserta didik, SMK Kosgoro 2 sebanyak 3 peserta didik, SMK Pratama sebanyak 58 peserta didik, MA PGAI sebanyak 18 peserta didik, SMKN 2 Padang sebanyak 1.493 peserta didik, SMKN 6 Padang sebanyak 1.480 peserta didik, SMA Surya Bakti sebanyak 14 peserta didik, SMA Bukit Barisan sebanyak 51 peserta didik.

SMKN 2 Padang merupakan salah satu sekolah diwilayah kerja Puskesmas Andalas dengan jumlah siswa tertinggi sebanyak 1493 siswa, terdiri dari 43 rombel. SMKN 2 Padang juga memiliki 6 potensi keahlian terdiri dari rekayasa perangkat lunak, teknik computer jaringan, pemasaran, ADM.Perkantoran, akuntansi 1, usaha perjalanan wisata. Peneliti memilih SMKN 2 Padang karena pada siswa-siswi SMKN 2 Padang pendidikan kesehatan reproduksi dirasa sangat kurang, dengan mewawancarai pihak sekolah dan perwakilan siswa diketahui bahwa di sekolah tersebut belum pernah terpapar materi terkait Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik sosialisasi dari instansi kesehatan seperti Puskesmas maupun dari sekolah sendiri terhadap siswanya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada SMKN 2 Padang dengan memberikan kuesioner pada 10 siswa-siswi didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 responden memiliki pengetahuan rendah, 9 dari 10 responden bersikap positif, dari 10 siswa diatas ada berjumlah 7 orang yang mengatakan pernah berpacaran, dan mencoba untuk berciuman. Selain itu informasi dari guru BK tahun 2022 pernah ditemukan siswa yang mengalami hamil diluar nikah sebanyak 2 orang, tahun 2020 mengisap lem sebanyak 3 orang , dan telah dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang Tahun 2025 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja di SMKN 2 Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap remaja di SMKN 2 Padang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tentang perilaku tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang.

- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku Tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang.
- e. Diketahui hubungan sikap remaja dengan perilaku Tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan tentang perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Universitas Alifah Padang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam melakukan penelitian sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku Tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR).

2. Praktis

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Alifah Padang pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan.

b. Bagi SMKN 2 Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai gambaran tentang perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang dan sebagai acuan untuk penanggulangan dan pencegahan TRIAD KRR.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku Tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) di SMKN 2 Padang tahun 2025. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja dan variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Jenis penelitian ini menggunakan *Survei Analitik* dengan desain pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2024 - Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas 10 berjumlah 533 siswa dan sampel berjumlah 81 Responden di SMKN 2 Padang. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data melalui Kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*.